



BUKU SAKU

PETUNJUK TEKNIS

Tenaga Kesehatan di Lapangan



Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio
8 - 15 Maret 2016

Buku petunjuk teknis ini merupakan panduan bagi tenaga kesehatan untuk melaksanakan **Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio** pada tanggal 8 - 15 Maret 2016.

PIN Polio merupakan kegiatan imunisasi tambahan untuk mencakup seluruh anak umur **0-59** bulan tanpa melihat status imunisasinya, dengan memberikan imunisasi Polio di pos imunisasi.

1. Siapa sasaran PIN Polio?

PIN Polio ditujukan bagi anak yang berumur 0 bulan s.d 59 bulan, termasuk pendatang. Jika pada pelaksanaan PIN Polio ditemukan anak yang seharusnya mendapatkan Imunisasi Polio rutin, maka pemberian Imunisasi Polio pada waktu PIN dicatat sebagai Imunisasi PIN. Selanjutnya anak tersebut harus tetap melengkapi Imunisasi dasar.



Anak-anak yang sedang dirawat di Rumah Sakit selama masa pelaksanaan PIN Polio agar diberikan imunisasi Polio segera setelah sembuh.

CATATAN:

Anak yang menderita diare dan demam, pemberian imunisasi Polio ditunda sampai anak tersebut sembuh

Bagi anak-anak dengan imunokompromais (rawat jalan maupun rawat inap di rumah sakit) serta bagi balita yang tinggal serumah dengan pasien tersebut agar diberikan *Inactivated Polio Vaccine (IPV)* di rumah sakit

Bagi bayi dengan berat badan lahir rendah (≤ 2000 gram), pemberian imunisasi Polio ditunda sampai berat badan lebih dari 2000 gram atau usia lebih dari 2 bulan (dengan kondisi klinis stabil)

2. Dimana sasaran memperoleh imunisasi Polio?

Di pos pelayanan imunisasi (posyandu, puskesmas, rumah sakit, dan unit pelayanan kesehatan swasta) terminal, pasar, pelabuhan/bandara, sekolah, dll.

3. Persiapan sebelum ke lapangan

- a. Sebelum berangkat ke pos imunisasi, pastikan bahwa semua logistik tersebut di bawah ini sudah tersedia dalam keadaan cukup:
 - *Vaccine carrier* dengan minimal 2-4 *cool pack* (tergantung jenis *vaccine carrier* yang digunakan)
 - *Gentian Violet*
 - *Leaflet*
 - Vaksin Polio dan Penetes (*dropper*)
 - Format RR

- b. Bagaimana menyiapkan kotak dingin cair (*cool pack*) ?

Kotak dingin berisi air disimpan pada suhu 2 - 8°C dalam lemari es selama minimal 12 jam.

CATATAN:

Jangan membawa vaksin lain selain vaksin Polio.

Dianjurkan untuk tidak menggunakan termos rumah tangga atau lainnya untuk menyimpan/membawa vaksin ke pos pelayanan imunisasi.

4. Waktu dan lama pelaksanaan.

- a. Waktu pelaksanaan di Pos imunisasi atau di unit pelayanan kesehatan lainnya sesuai dengan jam kerja yang berlaku, ditambah 30 menit setelah imunisasi Polio terakhir diberikan untuk mengamati terjadinya KIPI.

- b. Pelayanan imunisasi dapat disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya di daerah pedesaan yang orang tuanya bekerja di sawah, maka pelayanan dapat dilakukan pada sore hari.
- c. Kegiatan pelayanan imunisasi berlangsung 1 minggu pada tanggal 8 - 15 Maret 2016 ditambah dengan *sweeping* selama 3 hari.
- d. Pastikan semua anak yang sehat di bawah 59 bulan di wilayah saudara telah di imunisasi Polio, bila ada anak yang belum datang ke pos pelayanan imunisasi, maka lakukan kunjungan rumah pada hari itu setelah pelayanan atau hari berikutnya.
- e. Target cakupan minimal 95%.

5. Bagaimana menjaga vaksin Polio di lapangan?

- a. Gunakan *vaccine carrier* dan masukkan minimal 2-4 *cool pack* kedalamnya.
- b. Masukkan vaksin Polio dengan kondisi VVM A atau B dan belum kadaluarsa dalam *vaccine carrier*, serta lindungi dari cahaya matahari langsung.



- c. Vaksin Polio dibuka bila sudah ada sasaran. Petugas dapat membuka

vaksin berikutnya jika vaksin sebelumnya telah habis terpakai.

- d. Jika tidak ada anak yang antri untuk imunisasi, maka vaksin yang telah dibuka disimpan di antara busa (spons) atau kotak dingin cair (*cool pack*) di dalam *vaccine carrier* atau seperti gambar di bawah ini.



6. Cara pemberian dan dosis vaksin Polio

- a. Sebelum digunakan pipet penetes harus dipasangkan pada vial vaksin.
- b. Diberikan secara oral (melalui mulut). Satu dosis adalah dua tetes.
- c. Setiap membuka vial baru harus menggunakan penetes (*dropper*) yang baru
- d. Di unit pelayanan statis, vaksin Polio yang telah dibuka hanya boleh digunakan selama 2 minggu dengan ketentuan:
 - 1) Vaksin belum kadaluarsa
 - 2) Vaksin disimpan dalam suhu 2°C s/d 8°C
 - 3) Tidak pernah terendam air
 - 4) Sterilitasnya terjaga
 - 5) VVM masih dalam kondisi A atau B

e. Sedangkan di pos pelayanan imunisasi atau posyandu vaksin Polio yang sudah terbuka tidak boleh digunakan lagi untuk hari berikutnya.

f. Efek Sempang vaksin Polio

Pada umumnya tidak terdapat efek sempang. Efek sempang berupa paralisis yang disebabkan oleh vaksin sangat jarang terjadi (kurang dari 0,017 : 1.000.000; Bull WHO 66: 1988)

g. Perhatian Khusus

- Infeksi HIV atau kontak HIV serumah. Pasien dengan HIV dapat diberikan imunisasi dengan mikroorganisme yang inaktif.
- Immunodefisiensi (keganasan hematologi atau tumor padat, sedang mendapatkan terapi

immunosupresan jangka panjang).

- Balita yang tinggal serumah dengan penderita imunodefisiensi dianjurkan untuk diberikan *Inactivated Polio Vaccine* (IPV).

7. Bagaimana dengan vaksin dan logistik lainnya yang tidak habis terpakai di lapangan ?

- a. Semua vaksin yang masih baru dan logistik lainnya yang belum terpakai, diberi tanggal pelayanan sebelum dikembalikan ke Puskesmas.
- b. Simpan kembali vaksin Polio dengan baik dan teratur di lemari es Puskesmas dan dipisahkan untuk dipakai pada waktu pelayanan berikutnya.

8. Bagaimana dengan KIPI dan pelaporannya?

- a. Catat dan laporkan kasus KIPI yang terjadi dengan menggunakan format laporan KIPI yang telah tersedia.
- b. Jika terjadi KIPI maka segera ditangani dan dirujuk ke Puskesmas Perawatan atau RS Pemerintah atau RS lain yang telah ditunjuk.

9. Bagaimana dengan pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan?

- a. Gunakan format pencatatan dan pelaporan yang telah tersedia.
- b. Periksa jumlah anak yang dicatat dan dilaporkan secara benar.
- c. Laporan cakupan termasuk pemakaian logistik dibuat oleh tim pos imunisasi



segera setelah pelaksanaan kegiatan di lapangan (Pos) selesai.

- d. Laporan dikirimkan setiap hari oleh Puskesmas ke Kabupaten/Kota dan selanjutnya ke Provinsi dan ke Pusat.
- e. Laporan akhir diselesaikan dalam waktu satu bulan setelah pelaksanaan.

Setelah pelaksanaan PIN Polio selesai dan semua anak di wilayah tersebut telah mendapatkan imunisasi Polio, semua sisa vaksin Polio dikumpulkan dan diserahkan ke Dinkes Kabupaten/Kota.

CATATAN:

Anak yang tidak datang dan belum mendapatkan imunisasi harus dikunjungi (sweeping) dan diberikan imunisasi Polio dalam kurun waktu maksimal 3 hari.

10. Bagaimana monitoring dan evaluasi hasil kegiatan?

Evaluasi pelaksanaan PIN Polio adalah untuk mengetahui hasil ataupun proses kegiatan bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan PIN Polio, dengan menggunakan format RCA (*Rapid Convenience Assesment*)/ penilaian cepat, Pemerintah diprioritaskan di daerah risiko tinggi, daerah padat penduduk dan kumuh.



s.d 3 April 2016

UMUR BAYI	JENIS IMUNISASI
<7 HARI	HEPATITIS B (HB) 0
1. BULAN	BCG POLIO (tOPV) 1
2. BULAN	DPT - HB - Hib 1 POLIO (tOPV) 2
3. BULAN	DPT - HB - Hib 2 POLIO (tOPV) 3
4 BULAN	DPT - HB - Hib 3 POLIO (tOPV) 4
9 BULAN	CAMPAK
18 BULAN	DPT - HB - Hib 4 CAMPAK (Lanjutan)

Tingkatkan Cakupan Imunisasi Dasar dan Lanjutan